

Konstruksi Kausatif dalam Novel Berbahasa Arab *Richlatu Ilal-Ghad* Karya Taufik El-Hakim

Khaerul Umam

Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Email: kahaumam69@gmail.com

Article Info

Article history:

Submitted August 29, 2019
Revised September 18, 2019
Accepted October 9, 2019
Published November 3, 2019

Keywords:

Tipologi linguistik,
Konstruksi kausatif,
kausatif analitik,
kausatif morfologis,
kausatif perifratis.

ABSTRACT

This study aims to describe causative construction in Arabic novels 'Richlatu Ilal-Ghad' by Taufik El-Hakim. This study uses a linguistic typology approach. This type of research is qualitative descriptive. Data collection methods use metode simak by using the Record technique. While the data analysis method uses the agih method with the basic technique for the direct element. Advanced techniques use marking reading techniques. The research findings show that (1) lexical causative construction can be found several examples and the verb pattern used is pattern verb I. (2) Morphological causative construction can be found in pattern verbs II, IV, and X. (3) Analytic causative construction can be found on the verb pattern.

Corresponding Author:

Khaerul Umam,

Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Jl. Prof.H.Soedarto S.H, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

Email: kahaumam69@gmail.com

PENDAHULUAN

Kausatif merupakan struktur kalimat yang mengandung makna “menyebabkan, menimbulkan, maupun menghasilkan” (Lyons, 1995). Konstruksi kausatif mempunyai dua komponen utama yakni sebab (*the cause*) dan akibat (*result*) (DeLancey & Comrie, 2006). Konstruksi kausatif dalam tiap bahasa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda. Kausatif bersangkutan dengan perbuatan (verba) yang menyebabkan sesuatu keadaan atau kejadian (Kridalaksana, 2008). Jadi kausatif merupakan penggambaran dua peristiwa yang saling berkaitan.

Setiap bahasa mempunyai konstruksi kausatif yang berbeda antara Bahasa Inggris dan Arab. Ada tiga jenis konstruksi kausatif, yakni kausatif leksikal, kausatif gramatikal, serta kausatif analitik. Ada beberapa bahasa yang mempunyai ketiga jenis kausatif tersebut. Akan tetapi, mayoritas bahasa mempunyai jenis kausatif gramatikal dan kausatif analitik.

Bahasa Arab mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki Bahasa lain. Bahasa Arab merupakan bahasa yang dinamis. Hal ini dibuktikan dari cara pembentukan istilah dan kata dalam bahasa Arab. Cara pembentukan dalam Bahasa Arab ada tujuh, yakni derivasi (*isytiqaq*), analogi (*qiyas*), terjemah (*translation*), *naht* (abreviasi), arabisasi (*Arabization*), integrasi (*tadkhill*), serta abreviasi (*naht*). Konstruksi kausatif dalam Bahasa Arab dapat

ditemukan pada verba (*fi'l*) dengan pola dan konstruksi khusus melalui proses derivasi dan infleksi. Proses derivasi merupakan proses mengubah suatu kata menjadi kata baru. Proses derivasi dalam Bahasa Arab dipadankan dengan *tashrif istilahi* dan dimulai dari perubahan kata dari *fi'l madhi* sampai dengan *ism alat*. Berikut merupakan derivasi dalam Bahasa Arab.

فَعَلَ - يَفْعَلُ - فَعَالًا - وَمَفْعَلًا - فَهُوَ - فَاعِلٌ - وَذَلِكَ - مَفْعُولٌ - اِفْعَالٌ - لَا تَفْعَلُ - مَفْعُلاً - مَفْعُلاً

Sedangkan infleksi merupakan proses perubahan tanpa mengubah kelas katanya. Dalam Bahasa Arab infleksi dipadankan dengan *tashrif lughawi* yakni pembentukan verba dengan mengganti kata ganti yang ada. Berikut merupakan derivasi dalam Bahasa Arab. *Fi'l madhi* mempunyai derivasi yang berbeda dengan *fi'l mudhari'*.

Konstruksi kausatif dalam bahasa Arab (KKBA) dapat dideskripsikan dengan menggambarkan dua peristiwa / verba yang saling berhubungan, yang satu menunjukkan sebab dan yang lain menyatakan akibat. Pembentukan verba kausatif dalam bahasa Arab berasal dari proses pembentukan verba dengan menggunakan verba dasar فَعَلَ /fa'ala/ (Ford, 2009). Berikut merupakan contoh pembentukan KKBA.

(1) حضر عمر

/chadhara umaru

'Umar datang'

حضر /chadhara/'datang' : Verba perfek intransitif

(2) أحضر عمر الأستاذ

/achdhara umaru al-ustādza /

'Umar mendatangkan guru'.

أحضر /achdhaa/'mendatangkan : Verba perfek transitif

Contoh (1) menunjukkan bahwa tidak mempunyai konstruksi kausatif karena verba chadhara/'datang' tidak menyebabkan situasi kausatif. Verba kausatif dinyatakan pada kalimat (2) yang diungkapkan melalui verba pola أفعل /af'ala/ dengan penambahan prefiks أ /hamzah/, dan Pada contoh tersebut 'Umar' merupakan penyebab (*causer*) yang memberi pengaruh atau melakukan tindakan terhadap objek "al-ustādza / guru" yang disebut sebagai terdampak (*causee*). Konstruksi kausatif pada contoh (2) merupakan kausatif morfologis karena ditunjukkan dengan adanya afiksasi pada verba.

TEORI DAN METODOLOGI

Penelitian tentang kausatif sudah banyak dilakukan, salah satunya (Al-Qadi, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul "*Intransitivity and the Causative Alternation Phenomenon in Arabic*". Tesis ini menjelaskan analisis kontrastif struktur kausatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab Standar. Analisis ini bertentangan dengan cara pergantian kausatif dalam bahasa Arab. Pergantian sebab-akibat dalam bahasa Arab tidak hanya terbatas pada kata kerja inchoative, tetapi juga memasukkan kata kerja yang tidak alergi, yang memainkan peran vital dalam pergantian ini. Implikasi dari pengamatan ini adalah bahwa perilaku sintaksis yang berbeda antara bahasa Inggris dan Arab dapat mencerminkan persepsi orang yang berbeda tentang peristiwa dan mengarah pada perhitungan sintaksis yang berbeda. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ada beberapa perbedaan yang signifikan antara bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam hal pergantian dari kata kerja yang tidak akusatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian

besar kata kerja bahasa Arab tidak akusatif, kecuali kata kerja denominal, memiliki alternatif penyebabnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ramdhani (2016) dalam tesisnya yang berjudul “Verba Kausatif Morfologis Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrastif)”. mendeskripsikan bentuk verba kausatif yang terbentuk dari proses morfologis dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan lingistik struktural dengan teori morfologi, dan analisis kontrastif untuk mengetahui persamaan dan perbedaan bentuk dan makna dari kedua bahasa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam bahasa Arab, secara morfologis verba kausatif dikelompokkan menurut afiksasi dengan pola *unaugmented root*, sedangkan dalam bahasa Indonesia verba kausatif dikelompokkan menurut afiksasi pada kelas kata yang dilekati. Dengan mengaplikasikan teori Comrie, kedua bahasa mempunyai tiga tipe verba kausatif: kausatif analitik, kausatif leksikal, dan kausatif morfologis. Dalam kausatif morfologis kedua bahasa terdapat persamaan bentuk yang berupa afiksasi dan persamaan struktur. Persamaan tersebut terletak pada konstruksi kausatif bahasa Indonesia dan pada klausa verbal dalam bahasa Arab. Analisis kontrastif juga memperlihatkan perbedaan bentuk, struktur, dan makna pada kedua bahasa. Perbedaan bentuk verba morfologis terdapat pada proses geminasi pada bahasa Arab yang tidak terjadi dalam bahasa Indonesia. Perbedaan juga terdapat pada klausa nominal bahasa Arab dengan struktur kalimat yang terdiri dari PSO, hal ini berbeda dengan struktur kalimat bahasa Indonesia yang terdiri dari SPO. Pembentukan verba morfologis pada kedua bahasa menurut parameter semantis menghasilkan makna: 1) makna kausatif sejati, 2) makna langsung, dan 3) makna tak langsung.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Taha & Yasin, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Morphosyntax of Causative Construction in Sudanese Arabic*”. Penelitian ini mengeksplorasi konstruksi kausatif dalam bahasa Arab Sudan. Konstruksi ini diproyeksikan oleh kata kerja kausatif, yang dengan sendirinya diturunkan melalui proses morfologis tertentu. Analisis konstruksi kausatif melibatkan kehadiran penyebab utama yang secara morfologis diwujudkan pada kata kerja. Kehadiran penyebab memerlukan kehadiran wajib argumen eksternal (penyebab). Semantik, penyebab adalah pokok fungsional yang menandakan makna kausatif untuk ekspresi linguistik tertentu. Secara keseluruhan, proyek-proyek Arab Sudan menggunakan kausatif secara morfologis melalui perkecambahan konsonan kedua. Penyebab yang diturunkan adalah penyebab leksikal sehubungan dengan banyak pemeriksaan sintaksis. Oleh karena itu, perbedaan tipologis antara bahasa Arab Sudan dan bahasa-bahasa lain disebabkan oleh implikasi teori Tata Bahasa Universal, khususnya prinsip dan parameter.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Loutfi, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Morphological Causatives in Moroccan Arabic*”. Penelitian ini membahas bentuk kausatif dalam Bahasa Maroko. Dalam bahasa Arab Maroko, kausatif yang diturunkan secara morfologis secara keseluruhan dibentuk melalui afiksasi mora konsonan dalam posisi infiks. (Loutfi, 2017) berpendapat bahwa penggabungan kausatif menyerah pada efek kesetiaan posisi. Dalam makalah dijelaskan bahwa kedua pendekatan menderita dari kurangnya kecukupan empiris. Penelitian ini menggunakan kerangka Teori Optimalitas, dengan asumsi dasar adalah bahwa linierisasi morfem kausatif bukan hasil dari *wellformedness* fonologis yang berinteraksi dengan proses morfologis *causativization*. Prediksi empiris pada penelitian ini menyatakan bahwa imbuhan kausatif tidak dapat pindah ke posisi awal atau akhir kata di bawah tekanan kendala *wellformedness* fonologis. Kekuatan analisis terletak pada perlakuan proses infiks sebagai akibat dari kendala-kendala yang sederhana dan universal, terutama dicapai melalui tuntutan termotivasi

dengan baik pada *prosodic wellformedness* tanpa mengacu pada kendala templatic khusus-bahasa.

Pola Verba dalam Bahasa Arab

Konstruksi kausatif dalam Bahasa Arab berasal dari proses derivasi yang berasal dari verba dasar فعل /fa'ala/. Secara umum, verba kausatif dalam BA diungkapkan melalui bentuk pola verba II فَعَّلَ /fa''ala/, verba IV أَفَعَلَ /af'ala/ dan bentuk اِسْتَفْعَلَ /istaf'ala/ (Ford, 2009). Verba dalam Bahasa Arab pada dasarnya mengalami proses derivasi berdasarkan pada akar (*root*) dan pola (*pattern*) (Kaye & Holes, 2006:81).

Tipe morfosemantik pada Bahasa Arab berupa afiksasi, pemanjangan vokal, dan kombinasi keduanya (Kaye & Holes, 2006:82). Pola verba dalam Bahasa Arab terdiri dari sepuluh pola, 1 pola *unaugmented root* (fi'lul mujarrad) dan 9 pola *augmented root* (fi'lul mazid). Berikut merupakan penjelasan dari kesepuluh pola tersebut.

- Pola I: فعل /fa'ala/fa'ula/fa'ila/ tidak ada afiksasi dan pemanjangan vokal. Contoh: ضرب /dharaba/ 'memukul'.
- Pola II: فَعَّلَ /fa''ala/ dengan penambahan *syaddah* pada *charf 'ain*. Contoh: صَدَّقَ /shaddaqa/ 'membenarkan'.
- Pola III: فَاعَلَ /fā'ala/ dengan pemanjangan vokal pada *charf fa'*. Contoh: عَامَلَ /āmala/ 'memperlakukan'.
- Pola IV: أَفَعَلَ /af'ala/ dengan afiksasi prefiks hamzah. Contoh: أَفْرَحَ /afracha/ 'membahagiakan'.
- Pola V: تَفَعَّلَ /tafa''ala/ dengan penambahan prefiks /t/ pada pola II. Contoh: تَعَلَّمَ /ta'allama/ 'belajar'.
- Pola VI: تَفَاعَلَ /tafā'ala/ dengan penambahan prefiks /t/ pada pola III. Contoh: تَوَافَقَ /tawāfaqa/ 'saling sepakat'.
- Pola VII: اِنْفَعَلَ /infa'ala/ dengan penambahan prefiks *hamzatul washli* dan *nun*. Contoh: اِنكَسَرَ /inkasara/ 'menjadi pecah'.
- Pola VIII: اِفْتَعَلَ /ifta'ala/ dengan penambahan prefiks *hamzatul washli* dan *ta'*. Contoh: اِجْتَمَعَ /ijtama'a/ 'berkumpul'.
- Pola IX: اِفْعَلَّ /if'alla/ dengan penambahan prefiks *hamzatul washli* dan *syaddah* pada *lam*. Pola ini dipakai untuk menyatakan warna. Contoh: اِحْمَرَّ /ichmarra/ 'menjadi merah'.
- Pola X: اِسْتَفْعَلَ /istaf'ala/ dengan penambahan prefiks *hamzatul washli*, *sin* serta *ta'*. Contoh: اِسْتَغْفَرَ /istaghfara/ 'meminta ampun'.

Kausatif Leksikal Bahasa Arab

Kausatif leksikal dalam BA berasal dari proses pembentukan kata dengan verba dasar, yaitu فعل /fa'ala/ (Ford, 2009). Cara untuk mendefinisikan KKBA dengan cara menghubungkan dua peristiwa yang berkaitan, satu sebagai sebab dan yang lain merupakan akibat. Hubungan antara sebab dan akibat tersebut ialah munculnya akibat yang sepenuhnya bergantung pada munculnya sebab. Pola فعل /fa'ala/ merupakan pola verba dasar. Bunyi vokal pada konsonan keduanya bervariasi, yaitu bisa berupa vokal /a/, /u/, atau /i/. Sejumlah verba pada pola ini, mengandung makna kausatif. Contoh: حَرَّمَ /ḥaruma/ 'dilarang' → حَرَّمَ /ḥarama/ 'melarang sesuatu'.

Kausatif Gramatikal Bahasa Arab

Konstruksi kausatif gramatikal dalam Bahasa Arab mempunyai tiga konstruksi utama, seperti yang telah dijelaskan oleh (Haywood, 1965) dalam bukunya yang berjudul "A New Arabic Grammar of The Written Language". Verba yang mempunyai konstruksi kausatif terdapat pada verba pola II "فَعَّلَ" /fa''ala/, verba pola IV "أَفَعَلَ" /af'ala/, serta verba pola X "اِسْتَفْعَلَ" /istaf'ala/. Berikut merupakan contoh dari tiap pola.

- a. Pola II, verba قَرُبَ /*qaruba*/, diubah menjadi قَرَّبَ /*qarraba*/, arti: “dekat” menjadi “mendekatkan”.
- b. Pola IV, verba كَمَلَ /*kamula*/, diubah menjadi أَكْمَلَ /*akmala*/, arti: “sempurna” menjadi “menyempurnakan”.
- c. Pola X, verba خَرَجَ /*kharaja*/, diubah menjadi اسْتَخْرَجَ /*istakhraja*/, arti: “keluar” menjadi “mengeluarkan”.

Kausatif Perifratis

Kausatif Perifratis (KP) merupakan konstruksi kausatif yang menggunakan verba kausatif, dimana mengacu pada konstruksi kausatif yang biklausa, yakni peristiwa penyebab dan peristiwa akibat diakibatkan oleh predikat yang berbeda. Dalam Bahasa Arab KKP dicirikan dengan verba kausatif + اُنْ /*an*/ + verba.

Dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tentang konstruksi kausatif dalam novel berbahasa “*Richlatu Ilal-Ghad*” (RG) dapat dilakukan. Hal ini didasari bahwa belum adanya penelitian sebelumnya yang membahas konstruksi kausatif dalam novel berbahasa Arab. Penelitian terdahulu sudah banyak ditemukan konstruksi kausatif dalam Bahasa Arab dan objeknya berasal dari Bahasa Formal, yakni Bahasa Al-Qur’an. Penelitian lainnya juga menunjukkan konstruksi kausatif dalam Bahasa Arab Maroko, Bahasa Arab Sudan, serta analisis kontrastif antara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dari segi konstruksi kausatif.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti pada pengumpulan data adalah metode simak. dimana peneliti menyimak atau melihat satuan lingual yang diteliti, yakni klausa penyusun undang-undang QAMLIJ. Tahap penyediaan data selesai setelah manakala pencatatan atasnya pada kartu data dan klasifikasi kartu data (Sudaryanto, 2005:6). Pencatatan data dilakukan dalam bentuk elektronik, menggunakan microsoft word. Klasifikasi data didasarkan pada jenis-jenis kausatif, yakni kausatif leksikal, kausatif gramatikal dan kausatif sintaksis.

Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan metode agih. Metode agih merupakan metode yang alat penentunya berupa bagian bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2005:18). Teknik pada metode agih dibedakan menjadi dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan (Sudaryanto, 2005:37). Teknik dasar berupa bagi unsur langsung (BUL). Teknik tersebut disebut demikian karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2005:37). Peneliti memilah percakapan yang ada pada novel berbahasa Arab RG menjadi kalimat, kemudian peneliti memilih kalimat yang mengandung konstruksi kausatif dan membagi ke dalam tiga jenis kausatif, yakni kausatif leksikal, kausatif gramatikal, dan kausatif perifratis (sintaksis). Kemudian peneliti menggunakan teknik lanjutan, berupa Teknik baca markah (BM). Pemarkahan menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen. Praktik penggunaannya dengan melihat pemarkah yang bersangkutan, hal ini dapat dilakukan secara sintaksis maupun morfologis (Sudaryanto, 2005:129).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, akan dibahas jenis konstruksi kausatif (KK) yang ada pada novel berbahasa Arab “*Richlatu Ilal-Ghad*” (RG). Tipe konstruksi kausatif tiap Bahasa beda satu sama lain. Ada tiga jenis KK, yakni kausatif leksikal, kausatif morfologis, dan kausatif analitik. Konstruksi kausatif berhubungan dengan verba yang menyebabkan suatu keadaan maupun peristiwa (Kridalaksana, 2009:113). Verba kausatif berasal dari proses derivasi yang berasal dari verba dasar فعل (fa’ala). Secara umum, verba kausatif dalam BA diungkapkan melalui bentuk pola verba II فَعَّلَ (fa’ala), verba IV أَفْعَلَ (af’ala) dan bentuk استَفْعَلَ (istaf’ala) (Ford, 2009). Berikut merupakan KK yang terdapat pada novel RG.

1. Kausatif Leksikal

Pembentukan konstruksi verba kausatif dalam BA, berasal dari proses pembentukan kata dengan verba dasar, yaitu فعل /fa’ala/ (Ford, 2009). Cara untuk mendefinisikan KKBA dengan cara menghubungkan dua peristiwa yang berkaitan, satu sebagai sebab dan yang lain merupakan akibat. Hubungan antara sebab dan akibat tersebut ialah munculnya akibat yang sepenuhnya bergantung pada munculnya sebab. Pola فعل /fa’ala/ merupakan pola verba dasar. Bunyi vokal pada konsonan keduanya bervariasi, yaitu bisa berupa vokal /a/, /u/, atau /i/. Sejumlah verba pada pola ini, mengandung makna kausatif. Contoh: حَرَّمَ /ḥaruma/ ‘dilarang’ → حَرَّمَ /ḥarama/ ‘melarang sesuatu’.

Verba bahasa Arab konstruksi I فَعَلَ /fa’ala/ mempunyai makna kausatif. Berikut merupakan contoh kausatif leksikal pada novel RG.

(1) وَيَغْلِقُ عَلَيْهِ الْبَابَ (1)

Wa yaghliqu alayhil-bāba
Sipir mengunci pintu penjara

Contoh (1) merupakan contoh kausatif leksikal. Dalam kk leksikal tersebut, fungsi kausatif verba يَغْلِقُ /yaghliqu/ ‘mengunci’ berupa *fi’l muta’adi* (verba transitif), yakni verba yang membutuhkan *maf’ul bih* (objek). Kata الباب /al-bāba/ ‘pintu’ dalam kk leksikal berfungsi sebagai *maf’ul bih* (objek). Pada contoh (1), kauser tidak disebutkan (eksplisit), sedangkan kausie berupa kata /al-bāba/ ‘pintu’. Verba يَغْلِقُ /yaghliqu/ merupakan verba pola I, dan berasal dari غَلَقَ /ghalaqa/ yang mengikuti pola فعل /fa’ala/. Pada kalimat diatas menggambarkan dua kejadian, yakni ‘sipir mengunci pintu’ dan ‘pintu menjadi terkunci’.

2. Kausatif Gramatikal

Konstruksi kausatif gramatikal dalam Bahasa Arab mempunyai tiga konstruksi utama, seperti yang telah dijelaskan oleh (Haywood, 1965) dalam bukunya yang berjudul “*A New Arabic Grammar of The Written Language*”. Verba yang mempunyai konstruksi kausatif terdapat pada verba pola II “فَعَّلَ” /fa’ala/, verba pola IV “أَفْعَلَ” /af’ala/, serta verba pola X استَفْعَلَ /istaf’ala/. Berikut merupakan contoh dari tiap pola.

- Pola II, verba قَرَّبَ /qaruba/, diubah menjadi قَرَّبَ /qarraba/, arti: “dekat” menjadi “mendekatkan”.
- Pola IV, verba كَمَّلَ /kamula/, diubah menjadi أَكْمَلَ /akmala/, arti: “sempurna” menjadi “menyempurnakan”.
- Pola X, verba خَرَجَ /kharaja/, diubah menjadi اسْتَخْرَجَ /istakhraja/, arti: “keluar” menjadi “mengeluarkan”.
-

A. Verba Pola II

Verba pola II merupakan verba yang mengikuti konstruksi “فَعَّلَ” (*fa‘ala*). Verba pola II merupakan *fi’l mazid* dengan penambahan tanda *tasydid*. Verba pola II merupakan penggandaan dari pola I. Berikut merupakan kk morfologis verba pola II dalam novel RG (Nadwi, 1996).

(2) لَا تَعَدِّبْ نَفْسَكَ

Lā tuadz-dzib nafsaka

Jangan kau menyiksa dirimu

Pada contoh (2), peneliti menemukan kk morfologis dalam novel RG. Verba kausatif berupa verba لَا تَعَدِّبْ /*Lā tuadz-dzib*/. Verba tersebut merupakan hasil derivasi dari verba عَدَّبَ /*adz-zaba*/ yang mengikuti pola “فَعَّلَ” (*fa‘ala*). Verba tersebut termasuk dalam kategori *fi’l nahiy*, yakni verba yang menunjukkan makna larangan. Verba dasar dari /*adz-zaba*/ adalah /*adzaba*/ dan secara leksikal mempunyai makna ‘menyiksa’. Pada kk morfologis ini, komponen makna yang keluar adalah makna sebab berupa kalimat ‘Jangan kau menyiksakan dirimu’. Komponen akibat dalam kk morfologis muncul secara eksplisit, yakni ‘dirimu akan tersiksa’.

B. Pola IV

Verba pola IV “أَفْعَلَ” /*af‘ala*/ merupakan hasil afiksasi dari verba dasar “فَعَلَ” (*fa‘ala*), yakni penambahan prefix أَ /*hamzah*/ pada konsonan pertama (Nadwi, 1996). Verba pola IV mayoritas mempunyai makna kausatif. Berikut merupakan kk morfologis menggunakan verba pola IV pada novel RG.

(3) لَنْ أَعِدَّ بِشَيْءٍ

Lan u’idda bi syay’in

Saya tidak akan mengulanginya lagi dengan apapun

Pada contoh (3), peneliti menemukan kk morfologis dalam novel RG. Verba kausatif berupa verba لَنْ أَعِدَّ /*lan u’idda*/ yang berarti ‘mengulanginya’. Verba tersebut berbentuk *fi’l mudhari* dengan penambahan artikel /*lan*/ yang menunjukkan makna ‘negasi’. Sebelum kemasukkan partikel /*lan*/, verba tersebut dibaca /*u’iddu*/. Verba /*u’iddu*/ merupakan hasil derivasi dari verba /*a’adda*/ dan merupakan verba pola IV yang mengikuti pola /*af‘ala*/. Bentuk asal dari /*a’adda*/ adalah /*adda*/ dengan mengikuti pola /*fa‘ala*/ yang berarti ‘mengulangi’. Setelah kemasukkan prefiks /*hamzah*/ verba tersebut bermakna ‘mengulanginya’. Makna komponen yang muncul pada kk morfologis ini adalah kausatif yakni ‘tidak akan mengulanginya lagi’, sedangkan makna yang ada pada kausatif tidak muncul dan tersirat ‘tidak akan terulang’.

C. Pola X

Verba pola X اسْتَفْعَلَ /*istaf‘ala*/ merupakan hasil afiksasi dari verba dasar “فَعَلَ” (*fa‘ala*), yakni penambahan prefix اسْتِ /*ista*/ (Nadwi, 1996). Verba pola X sebagian besar mengandung makna kausatif. Berikut merupakan kk morfologis menggunakan verba pola X pada novel RG.

(4) أَنْ يَسْتَمِعَ إِلَى كَلَامِي

An yastami’a ilā kalāmī

Untuk mencoba mendengarkan ucapanku

Pada contoh (4), peneliti menemukan kk morfologis dalam novel RG. Verba kausatif berupa verba يستمع / yastami'a / yang berarti 'mendengarkan'. Verba tersebut berbentuk *fi'l mudhari'*. Verba tersebut merupakan hasil derivasi dari verba استمع /istama'a/ yang mengikuti pola X استفعل /istafala/. Verba dasar dari /istama'a/ adalah /sami'a/ dan secara leksikal mempunyai makna 'mendengar', setelah mengikuti pola II maknanya berubah menjadi 'mendengarkan'. Pada kk morfologis ini, komponen makna yang keluar adalah makna sebab berupa kalimat 'untuk mencoba mendengarkan ucapanku'. Komponen akibat dalam kk morfologis muncul secara eksplisit, yakni 'maka kau akan memahaminya'.

3. Kausatif Perifratis

Kausatif Perifratis (KP) merupakan konstruksi kausatif yang menggunakan verba kausatif, dimana mengacu pada konstruksi kausatif yang biklausa, yakni peristiwa penyebab dan peristiwa akibat diakibatkan oleh predikat yang berbeda. Dalam Bahasa Arab KKP dicirikan dengan verba kausatif + أن /an/ + verba. Berikut merupakan kk perifratis yang terdapat novel RG.

a. Konstruksi verba يريدُ /yurīdu/ + أن /an/ + verba

Konstruksi kausatif perifratis dalam Bahasa Arab dapat dibentuk dari susunan verba يريدُ /yurīdu/ + أن (an)+ verba. Berikut merupakan contoh dari susunan konstruksinya.

(5) مَا مِنْ أَحَدٍ يَرِيدُ أَنْ يَسْتَمِعَ إِلَى كَلَامِي

Mā min achadin yurīdu an yastami'a ilā kalāmi

Tidak ada seorangpun yang menginginkan untuk mendengarkan omonganku

Pada contoh (5), peneliti menemukan kausatif perifratis. Pada konstruksi tersebut terdapat dua peristiwa yang saling berhubungan, yakni sebab dan akibat. Konstruksi sebab tersusun dari klausa /*Mā min achadin yurīdu*/ 'Tidak ada seorangpun yang menginginkan' dan konstruksi akibat berupa klausa /*an yastami'a ilā kalāmi*/ 'untuk mendengarkan omonganku'. Konstruksi kalimat tersebut memenuhi persyaratan kausatif perifratis dalam bahasa Arab karena kalimat tersebut terdiri dari dua klausa yang menunjukkan sebab dan akibat.

b. Konstruksi verba أَرْجُو /arjū/ 'mengharapkan' + أن /an/ + verba

Konstruksi kausatif perifratis dalam Bahasa Arab dapat dibentuk dari susunan verba أَرْجُو /arjū/ + أن (an)+ verba. Berikut merupakan contoh dari susunan konstruksinya.

(6) أَرْجُو أَنْ تَكُونَ قَدْ نِمْتَ لَيْلَةَ هَادِيَةَ

Arjū an takūna qad nimta laylatan hādiatan

Saya mengharapkan agar kau tidur pada mala mini dengan tenang.

Pada contoh (6), peneliti menemukan kausatif perifratis. Pada konstruksi tersebut terdapat dua peristiwa yang saling berhubungan, yakni sebab dan akibat. Konstruksi sebab tersusun dari klausa /*Arjū an*/ 'Saya mengharapkan agar' dan konstruksi akibat berupa klausa /*qad nimta laylatan hādiatan*/ 'agar kau tidur pada mala mini dengan tenang'. Konstruksi kalimat tersebut memenuhi persyaratan kausatif perifratis dalam bahasa Arab karena kalimat tersebut terdiri dari dua klausa yang menunjukkan sebab dan akibat.

c. **Konstruksi verba يَجِبُ /yajibu/ + أَنْ /an/ + verba**

Konstruksi kausatif perifratis dalam Bahasa Arab dapat dibentuk dari susunan verba يَجِبُ /yajibu/ + أَنْ (an)+ verba. Berikut merupakan contoh dari susunan konstruksinya.

(7) يَجِبُ أَنْ تَسْتَمِعَ إِلَيَّ

Yajibu an tastami'a ilayya

Kau harus mencoba untuk mendengarkanku

Pada contoh (7), peneliti menemukan kausatif perifratis. Pada konstruksi tersebut terdapat dua peristiwa yang saling berhubungan, yakni sebab dan akibat. Konstruksi sebab tersusun dari klausa /*Yajibu an*/ 'Kau harus mencoba' dan konstruksi akibat berupa klausa /*tastami'a ilayya*/ 'mencoba untuk mendengarkanku'. Konstruksi kalimat tersebut memenuhi persyaratan kausatif perifratis dalam bahasa Arab karena kalimat tersebut terdiri dari dua klausa yang menunjukkan sebab dan akibat.

d. **Konstruksi verba رَأَى /ra'ā/ + أَنْ /an/ + verba**

Konstruksi kausatif perifratis dalam Bahasa Arab dapat dibentuk dari susunan verba رَأَى /ra'ā/ + أَنْ (an)+ verba. Berikut merupakan contoh dari susunan konstruksinya.

(8) رَأَيْتُ أَنْ أُحَادِثَكَ هُنَا أَوَّلًا

ra'aytu an uchāditsaka hunā awwalan

Aku berpendapat untuk mengajakmu ngobrol dulu di sini.

Pada contoh (8), peneliti menemukan kausatif perifratis. Pada konstruksi tersebut terdapat dua peristiwa yang saling berhubungan, yakni sebab dan akibat. Konstruksi sebab tersusun dari klausa /*ra'aytu an*/ 'Aku berpendapat untuk' dan konstruksi akibat berupa klausa /*an uchāditsaka hunā awwalan*/ 'mengajakmu ngobrol dulu di sini'. Konstruksi kalimat tersebut memenuhi persyaratan kausatif perifratis dalam bahasa Arab karena kalimat tersebut terdiri dari dua klausa yang menunjukkan sebab dan akibat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis konstruksi kausatif dalam novel berbahasa Arab "richlata ilal-ghad" karya Taufik El-Hakim, peneliti dapat menyimpulkan bahwa onstruksi kausatif leksikal pada novel berbahasa Arab "richlata ilal-ghad" dapat ditemukan beberapa contoh dan pola verba yang dipakai merupakan verba pola I. Konstruksi kausatif morfologis pada novel berbahasa Arab "richlata ilal-ghad" dapat ditemukan pada verba pola II, IV, dan X. Konstruksi kausatif perifratis pada novel berbahasa Arab "richlata ilal-ghad" dapat ditemukan pada pola verba يَرِيدُ /*yrīdu*/ + أَنْ (an)+ verba, pola verba أَرَجُوْ /*arjū*/ + أَنْ (an)+ verba, pola verba يَجِبُ /*yajibu*/ + أَنْ (an)+ verba, serta verba رَأَى /*ra'ā*/ + أَنْ (an)+ verba.

REFERENCES

- Al-Qadi, M. (2015). Intransitivity and the Causative Alternation Phenomenon in Arabic.
DeLancey, S., & Comrie, B. (2006). Language Universals and Linguistic Typology: Syntax

- and Morphology. *Language*. <https://doi.org/10.2307/413584>
- Ford, D. C. (2009). The Three Forms of Arabic Causative. *OPAL*, (2), 1-10.
- Haywood, J. A. dan H. M. N. (1965). *A New Arabic Grammar of The Written Language*. London: Lund Humphries.
- Kaye, A. S., & Holes, C. (2006). Modern Arabic: Structures, Functions and Varieties. *Language*. <https://doi.org/10.2307/416614>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik (keempat)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Loutfi, A. (2017). *Morphological Causatives in Moroccan Arabic. 1*.
- Lyons, J. (1995). *Pengantar Linguistik Umum (Terjemah Bebas)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nadwi, A. A. (1996). *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sudaryanto. (2005). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta wacana University Press.
- Taha, M., & Yasin. (2017). SOCIAL SCIENCES & HUMANITIES The Morphosyntax of Causative Construction in Sudanese Arabic. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum*, 25(2), 921-930.